

**ANALISIS TOKOH YOSHIKO DALAM CERITA ANAK *UMI  
KARA NO TEGAMI* MELALUI TEORI KEBUTUHAN  
BERTINGKAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Sastra



**LAILA PUTI MAHARANI**

**12110905**

**PROGRAM STUDI SASRA JEPANG**

**FAKULTAS SASRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**2014**

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Laila Puti Maharani

NIM : 2012110905

Tanda tangan :

Tanggal : 22 Juli 2014

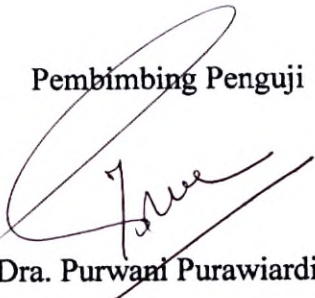
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

### **ANALISIS TOKOH YOSHIKO DALAM CERITA ANAK *UMI KARA* NO *TEGAMI* MELALUI TEORI KEBUTUHAN BERTINGKAT**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 03 Juli 2014 dihadapan panitia ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing Penguji



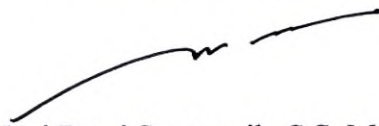
(Dra. Purwani Purawiardi, M.Si)

Penguji



(Yasuko Morita, M.A)

Ketua Panitia Penguji



(Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)



Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang




(Hargo Saptaji, S.S, M.A)

Dean Fakultas Sastra

(Syamsul Bachri, S.S, M.Si)

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Adapun judul dari skripsi ini adalah analisis tokoh Yoshiko dalam cerita anak *Umi kara no Tegami* melalui Teori Kebutuhan Bertingkat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya. Dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada ;

1. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Yasuko Morita, M.A, selaku dosen pembaca yang turut memberikan saran agar skripsi ini dapat disusun dengan baik.
3. Ibu Riri Hendriati, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini telah membantu penulis memberikan motivasi dan saran.
4. Bapak Hargo Saptaji, S.S, MA, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang S1.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat dan berbagai pengalaman-pengalamannya serta semua staf yang secara tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.



6. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
7. Kedua Orangtua yang selalu mendo'akan penulis, memberikan dukungan secara moril dan materil.
8. Kepada seluruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu atas bantuan, kritik, dan saran yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Terimakasih.

Jakarta, 09 Juni 2014

Penulis

Laila Puti Maharani

## ABSTRAK

Nama : Laila Puti Maharani  
Jurusan : Sastra Jepang S1  
Judul : Analisis Tokoh Yoshiko dalam cerita anak Umi kara no Tegami karya Hasegawa Kazuko melalui Teori Kebutuhan Bertingkat.

Dalam skripsi ini penulis menganalisis cerita anak karya Hasegawa Kazuko yang berjudul Umi kara no Tegami. Cerita anak ini menceritakan tentang tokoh utama Yoshiko yang diejek teman-temannya dan merasa kesepian. Yoshiko memiliki suara yang besar seperti suara laki-laki. Alasan penulis memilih cerita ini karena diskriminasi sudah terjadi sejak dini.

Dalam menganalisis cerita anak ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pada analisis unsur intrinsik yaitu, penokohan, alur, dan latar. Sedangkan melalui pendekatan ekstrinsik digunakan teori kebutuhan bertingkat dari psikologi humanistik Abraham Maslow.

## ようし 要旨

名前 : ライラブティマハラニ

学科 : 文学部日本語学科

テーマ : 「海からの手紙」の子供の物語におけるよし子に高層必要の  
理論。

この論文は『長谷川和子の「海からの手紙」』の子供の物語について分析する。この子供の物語のテーマはよし子にアブラハムマスローの足りない構想を必要とする。「海からの手紙」でよし子が友だちにからかわれてさびしくなる。よし子は男の声のような太い声があるからだ。この子供の物語が選んで理由は若いから差別が起こったからだ。

この子供の物語を分析するため、内的なアプローチと外的なアプローチを使用した。内的なアプローチで性格とプロットと背景を使う。外的なアプローチで、アブラハムマスローのヒューマニスティック心理の構想必要の理論を使った。

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan penelitian	5
1.6 Landasan Teori	5
1.7 Metode penelitian	7
1.8 Manfaat penelitian	8
1.9 Sistematika penyajian	8
<b>BAB II : ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM CERITA ANAK</b>	
<i>UMI KARA NO TEGAMI</i>	
2.1 Tokoh dan Penokohan	10
2.1.1 Analisis tokoh utama	11
2.1.2 Analisis tokoh tambahan	12
2.2 Analisis Alur	15
2.3 Analisis Latar	23
2.3.1 Latar Tempat	23
2.3.2 Latar Waktu	26
2.3.3 Latar Sosial	27



## BAB III : ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM CERITA ANAK

*UMI KARA NO TEGAMI*

3.1 Pengertian Psikologi Humanistik	28
3.2 Pengertian Teori Kebutuhan Bertingkat	29
3.3 Analisis Kebutuhan Bertingkat pada Tokoh Yoshiko dalam cerita anak <i>Umi kara no Tegami</i>	30
3.3.1 Kebutuhan fisiologis	31
3.3.2 Kebutuhan akan rasa aman	32
3.3.3 Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki	34
3.3.4 Kebutuhan akan rasa harga diri	37
3.3.5 Kebutuhan akan aktualisasi diri	40
BAB IV : KESIMPULAN	44
DAFTAR PUSTAKA	46
Sinopsis	

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra dapat dijelaskan secara panjang lebar dengan mempertimbangkan sejarahnya, bentuknya, isinya, fungsinya, hingga dampaknya. Sastra digolongkan menjadi dua kelompok jenis, yaitu sastra imajinatif (fiksi) dan sastra non imajinatif (nonfiksi). Istilah fiksi sering digunakan dalam pertentangannya dengan realitas –sesuatu yang benar ada dan terjadi di dunia nyata sehingga kebenarannya pun dapat dibuktikan dengan data empiris. Ada tidaknya, atau dapat tidaknya sesuatu yang dikemukakan dalam suatu karya dibuktikan secara empiris inilah antara lain yang membedakan karya fiksi dengan karya nonfiksi. Tokoh, peristiwa dan tempat yang bersifat imajiner, sedangkan pada karya nonfiksi bersifat faktual (Nurgiyantoro, 2005:2).

Penikmat sastra tidak hanya terbatas pada lapisan remaja dan dewasa saja. Pada anak-anak pun banyak yang menyukai sastra, yang kemudian dikenal dengan sastra anak.

Secara teoritis, sastra anak adalah sastra yang dibaca anak-anak “dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat, sedang penulisnya juga dilakukan oleh orang dewasa”. Dengan demikian, secara praktis, sastra anak adalah sastra terbaik yang mereka baca dengan karakteristik berbagai ragam, tema, dan format. Karya sastra anak yang sangat tersohor dan diminati anak adalah buku bacaan bergambar (Sarumpaet, 2010:2).

Buku bacaan bergambar adalah buku yang menyuguhkan cerita dan menggunakan gambar. Dalam buku ini, baik cerita maupun gambar mempunyai fungsi untuk menyampaikan kisah sehingga kedua aspek itu hadir sama kuat saling mengisi dan saling menjelaskan (Sarumpaet, 2010:18).



Dalam kesusastraan Jepang buku bacaan bergambar dikenal dengan sebutan *Ehon*. *Ehon* dibuat pada sekitar pertengahan jaman Edo dan sangat populer pada akhir jaman Edo. Selama abad ke-19 produksi *ehon* merupakan bagian penting dari industri penerbitan Jepang.

Buku bacaan bergambar yang berjudul *Umi kara no Tegami* karya Hasegawa Kazuko merupakan cerita fiksi yang menceritakan tentang seorang anak perempuan bernama Yoshiko yang diejek oleh teman-teman sekelasnya karena memiliki suara seperti suara laki-laki.

Cerita dimulai ketika Yoshiko berangkat ke sekolah seperti biasanya. Setibanya di sekolah ia langsung menuju ke tempat menyimpan sepatu untuk memakai sepatu yang akan dipakai didalam ruangan, namun sepatunya tidak ada, padahal kemarin masih ada. Ia mencari-cari di sekitarnya melihat ke kiri-kanan, atas-bawah seluruh kotak sepatu namun tetap tidak ada. Dia pun melihat-lihat ke sekelilingnya, dan ia melihat ada benda putih di dekat jalan yang menuju ke tangga bawah. Ia pun mendekatinya dan ternyata benar itu sepatu miliknya. Yoshiko tidak habis pikir kenapa sepatunya bisa ada di sana dan siapa yang menaruhnya di sana.

Saat di kelas, Yoshiko selalu diejek oleh teman-temannya karena suaranya yang berat seperti suara laki-laki. Ketika pelajaran bahasa, ibu guru menyuruh Yoshiko untuk membaca tapi ia membaca dengan suara yang kecil, karena takut teman-teman mengejeknya. Saat Yoshiko membaca terdengar suara bisik-bisik dari teman-temannya, karena tidak terdengar ibu guru pun menyuruh Yoshiko untuk terus membaca dan suara Yoshiko menjadi lebih kecil lagi. Namun tetap saja suara bisik-bisik teman-temannya lebih mendominasi sehingga ibu guru menyuruh murid lain untuk diam, dan Yoshiko pun merasa tersisih. Setiap hari Yoshiko diperlakukan seperti itu oleh teman-teman sekelasnya. Ia tidak bisa berbuat apa-apa, hanya bisa diam. Setelah pulang sekolah, Yoshiko pulang ke rumah dan menyiapkan makanan untuk orang tuanya. Karena kedua orang tuanya bekerja sehingga ia sendirian di rumah.

Suatu hari setelah selesai sekolah, Yoshiko berdiri di depan ruang guru. Ia bermaksud untuk menceritakan masalahnya –yang diejek oleh teman-temannya



kepada wali kelasnya. Ketika di kelas bahasa, ibu guru pun mengatakan pada murid-murid agar tidak mengganggu Yoshiko lagi. Ketika pelajaran selesai, murid-murid sekelas merasa kesal karena Yoshiko cerita kepada ibu guru. Dan Yoshiko pun hanya bisa diam.

Suatu hari setelah pulang sekolah Yoshiko pergi ke pantai. Di pantai ia berteriak “aiueo, kakikukeko” dan perasaannya menjadi lebih baik. Saat ia berteriak-teriak, tiba-tiba ada suara seorang paman yang bertanya kepada Yoshiko. Ia pun merasa takut dan kaget. Namun, paman tersebut meyakinkan Yoshiko agar tidak perlu takut karena ia bukan orang jahat. Melihat mata si paman yang lembut, perlahan Yoshiko tidak merasa takut lagi. Si paman bertanya kenapa ia berteriak-teriak, dan Yoshiko pun menceritakan masalahnya. Setelah mendengar cerita Yoshiko, si paman menyuruh Yoshiko agar ia bisa mengatakan langsung perasaannya di depan teman-temannya. Namun, Yoshiko ragu-ragu nanti ia malah tambah diejek oleh teman-temannya. Akan tetapi, si paman meyakinkan bahwa ia harus mengatakannya.

Hari berikutnya mereka bertemu kembali di tempat yang sama. Si paman bertanya bagaimana sekolahnya pada hari itu. Yoshiko berkata bahwa sama seperti biasa ia masih diejek oleh teman-teman sekelasnya. Si paman pun menceritakan permasalahan yang hampir sama, bahwa ia juga pernah dihajiri oleh murid-muridnya ketika ia menjadi guru. Merasa senasib dan iba, si paman memberi dukungan dan semangat agar Yoshiko bisa berani dalam menghadapi teman-temannya tersebut dan jangan lemah dihadapan mereka.

Setelah pelajaran bahasa, seorang murid laki-laki bernama Yoichi mendatangi meja Yoshiko, anak-anak yang lain pun mengikuti dan mulai mengejeknya. Yoshiko yang mulai tidak tahan dengan perlakuan teman-temannya langsung berdiri dari kursi dan bicara dengan lantang. Semuanya terkejut melihat sikap Yoshiko berbeda dari biasanya. Ia melangkah menuju Yoichi sambil berbicara suara nyaring. Satu persatu anak-anak mulai bejalan menjauh. Setelah selesai bicara, Yoshiko merasa lemas dan duduk kembali di kursi.

Setelah kejadian di sekolah, Yoshiko sangat ingin bertemu paman, karena ia sudah lama tidak bertemu dengan paman. Lalu sepulang sekolah Yoshiko



berkeliling mencari paman sampai masuk ke dalam gua tapi tetap tidak ada, dan Yoshiko pun meletakkan surat di dalam gua.

Yoshiko tidak pernah diejek lagi oleh teman-teman sekelasnya. Yoshiko pun pergi ke laut dan berteriak dengan sekuat tenaga mengucapkan terimakasih kepada paman dan berharap bisa bertemu kembali.

Karakter tokoh Yoshiko yang selalu diam dan tidak bisa melakukan sesuatu ketika diejek oleh teman-teman sekelasnya dan rasa kesepian yang menghinggapi dirinya dalam menjalani kehidupan membuat penulis tertarik untuk menganalisis cerita *Umi kara no Tegami*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Yoshiko mendapatkan diskriminasi dari teman-teman sekelasnya.
2. Yoshiko tidak dapat melawan teman-temannya ketika mereka mengejeknya.
3. Tidak ada yang mau berteman dengan Yoshiko.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berasumsi bahwa tema dari cerita ini adalah diskriminasi yang terjadi pada seorang gadis kecil.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi masalah penelitian pada telaah tokoh utama yaitu Yoshiko dan tokoh tambahan yaitu paman.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter pada tokoh utama dan tokoh bawahan dalam cerita ini?
2. Apa kebutuhan yang tidak terpenuhi oleh tokoh Yoshiko?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui :

1. Karakter pada tokoh utama dan tokoh bawahan.
2. Kebutuhan yang tidak terpenuhi oleh tokoh Yoshiko.

#### **1.6 Landasan Teori**

Dalam menganalisis sebuah cerita diperlukan analisis pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Untuk menunjang penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori pendekatan intrinsik melalui teori sastra yaitu tokoh dan penokohan, latar, dan alur.

##### **1.6.1 Tokoh dan Penokohan**

Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams (1981 : 20), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.



Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan, menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2005:165).

### 1.6.2 Latar

Menurut Abrams dalam Burhan Nurgiyantoro latar atau setting yang disebut juga landas lampau, menyorot pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas (Nurgiyantoro, 2005:216).

### 1.6.3 Alur

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro, alur adalah struktur peristiwa-peristiwa, yaitu sebagaimana yang terlihat dalam pengurutan dan penyajian berbagai peristiwa tersebut untuk mencapai efek emosional dan efek artistik tertentu (Nurgiyantoro, 2005:113).

Menurut Tasrif dalam Burhan Nurgiyantoro, tahapan alur terbagi menjadi lima bagian, yaitu :

1. Tahap *situation* atau tahap penyituasian : tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain. Berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.
2. Tahap *generating circumstances* atau tahap pemunculan konflik : masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.
3. Tahap *rising action* atau tahap peningkatan konflik : konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan

dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencengkram dan menegangkan. Konflik-konflik yang terjadi, internal, eksternal, ataupun keduanya, pertentangan-pertentangan, benturan-benturan antarkepentingan, masalah, dan tokoh mengarah ke klimaks semakin tak dapat dihindari.

4. Tahap *climax* atau tahap klimaks : konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakui dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama.
5. Tahap *denouement* atau tahap penyelesaian : konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendurkan. Konflik-konflik yang lain, sub-subkonflik, atau konflik-konflik tambahan, juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri.

Sedangkan, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 2005:23). Untuk menganalisis pendekatan ekstrinsik, penulis menggunakan kajian psikologi humanistik melalui teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow. Maslow (1970) melukiskan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. Jika suatu kebutuhan telah terpuaskan, maka kebutuhan-kebutuhan yang lainnya akan muncul menuntut pemuasan, begitu seterusnya. Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang pada manusia adalah merupakan bawaan, tersusun menurut tingkatan atau bertingkat (E.Koswara, 1991:118)

## 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, dengan metode pengumpulan data berupa skrip cerita berbahasa



Jepang dari buku cerita bergambar berjudul *Umi kara no Tegami* karya Hasegawa Kazuko sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa literatur yang terkait dengan teori/konsep/definisi yang sesuai sebagai sumber sekunder.

## 1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri maupun mahasiswa Universitas Darma Persada yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan teori yang sama.

## 1.9 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

### BAB I – PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penyajian.

### BAB II – ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERITA ANAK *UMI KARA NO TEGAMI*

Analisis penokohan, latar, dan alur, disertai dengan bukti kutipan-kutipan dialog dalam cerita *Umi kara noTegami*.

### BAB III – ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK CERITA ANAK *UMI KARA NO TEGAMI*

Sekilas teori mengenai psikologi humanistik, dan teori kebutuhan bertingkat. Konsep di atas harus tampil dalam beberapa sub-bab.

#### BAB IV – KESIMPULAN

Pada bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan juga berisi pendapat penulis mengenai masalah yang dibahas oleh penulis.